



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, penelitian akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik skripsi serta bagaimana kaitannya dengan *audit report lag*. Landasan teoritis akan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dan mendasari penelitian ini serta teori-teori yang mendukung variabel-variabel penelitian yaitu laporan keuangan, *audit report lag*, ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, dan komite audit. Peneliti juga akan melampirkan uraian penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya tersebut, penulis akan membahas kerangka pemikiran yaitu alur yang menunjukkan hubungan antar variabel penelitian agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Pada bagian akhir, penulis akan membahas hipotesis penelitian yaitu jawaban sementara yang masih harus dibuktikan dalam penelitian dan mengacu pada kerangka pemikiran yang telah dibuat sebelumnya.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu teori yang mendasari pada implementasi bisnis perusahaan. Prinsip utama dari teori ini dapat menyatakan bahwa adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi kekuasaan (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima kekuasaan (agensi) yaitu manajer (Suryono, 2017). Dalam teori keagenan juga terdapat sistem yang melibatkan antara kedua belah pihak sehingga diperlukan kontrak kerja antara pemilik dengan agen yang diperkerjakan (Kristianto et al., 2020).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi adalah



“Agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision-making authority to the agent.”

Yang diartikan teori agensi adalah hubungan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) yang terlibat dengan orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama investor yang telah memberi wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan.

Menurut Scott (2015), teori agensi adalah

“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interests would otherwise conflict with those of the principal.”

Teori agensi menurut Scott (2015) adalah *game theory* yang dapat mempelajari sebuah rancangan kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan agen akan dinyatakan bertentangan dengan kepentingan *principal*.

Pemegang saham memberikan otoritas dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan kepada manajer dimana pemegang saham sebagai *principal* dan manajer dapat dipandang sebagai agen (Gitman et al., 2015: 67). *Principal* memercayakan pengambilan keputusan pada manajer dan agen yang dapat menggunakan serta mengawasi sumber ekonomi perusahaan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Manajer dapat memanfaatkan semaksimal mungkin kekayaan dari pemilik yang tidak memiliki pemantauan terhadap keputusan manajer (Hassan, 2016).

Teori keagenan juga dapat memicu terjadinya asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemilik (*principal*) sehingga pentingnya untuk laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan yang harus disampaikan dengan tepat waktu untuk mengurangi asimetri informasi (Pradipta & Suryono, 2017). Tujuan penting dalam teori keagenan adalah dapat memberikan penjelasan kepada pihak yang melakukan banyak kontrak untuk rancangan yang berakhir minimnya biaya sebagai dampak asimetri informasi. Teori keagenan muncul dari asimetri informasi dikarenakan informasi yang dimiliki oleh agen lebih banyak dibandingkan informasi yang dimiliki oleh principal (Kristianto et al., 2020).

Pemilik maupun manajer terjadi konflik karena manajer tidak selalu menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan pribadi. Untuk menghindari konflik maka pemilik dan manajer menghubungkan dengan pihak ketiga yaitu dengan menggunakan jasa auditor. Sehingga dapat memicu adanya biaya tambahan yaitu biaya keagenan (*agency cost*) (Pradipta & Suryono, 2017).

Berdasarkan penjelasan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teori keagenan adalah hubungan antara agen dan *principal* dimana agen diberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan oleh *principal* untuk menjalankan kegiatan manajemen. Kondisi ini dapat menyebabkan munculnya konflik kepentingan antara agen dan *principal* yang menimbulkan asimetri informasi, maka untuk menghubungkan konflik tersebut perusahaan menggunakan pihak ketiga yaitu menggunakan jasa auditor yang mengaudit laporan keuangan.

2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh dapat diartikan sebagai suka dan taat pada perintah, atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan memiliki sifat patuh, taat, dan tunduk pada ajaran atau peraturan. Kepatuhan juga merupakan sesuatu spesifikasi, standar atau hukum yang dibuat oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam bidang tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ditemukan juga dua perspektif dasar mengenai kepatuhan dalam hukum yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental memperkirakan bahwa individu yang secara lengkap didorong oleh kepentingan pribadi dan keterangan terhadap perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Sedangkan prespektif normatif berhubungan dengan berpendapat orang bahwa moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka (Rina Ariani & Dwi Bayu Bawono, 2018).

Dengan demikian perspektif normatif dalam teori kepatuhan dapat diterapkan di bidang akuntansi. Sehubungan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang di Bursa Efek Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, dan selanjutnya diatur juga dalam Surat Keputusan Ketua OJK Nomor: Kep-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala (Pratiwi, 2020).

Dalam penjelasan teori kepatuhan dapat disimpulkan bahwa kepatuhan emiten dalam melaporkan laporan keuangan adalah suatu hal yang harus ada dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu. Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap individu maupun perusahaan publik yang terlibat dalam pasar modal indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada ketua Bapepam-LK.

3. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Kieso *et al.*, (2016) laporan keuangan adalah sarana utama sebuah perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pihak yang berada di luar perusahaan. Pernyataan ini memberikan sejarah perusahaan yang diukur dalam istilah uang. Laporan keuangan yang sering digunakan adalah (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan arus kas, dan (4) pernyataan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Pengungkapan catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari setiap komponen laporan keuangan yang tidak dapat dipisahkan. Tujuan adanya catatan ini untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi dalam laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun oleh investee terutama dalam hal pembagian deviden, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman yaitu bunga. Laporan keuangan mampu memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Menurut Hery (2016: 5) tujuan laporan keuangan adalah

- (1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - (a) Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - (b) Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
 - (c) Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
 - (d) Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
 - (a) Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
 - (b) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, *supplier*, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
 - (c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
 - (d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- (3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- (4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
- (5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

c. Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Dapat memilih di antara berbagai alternatif akuntansi keuangan dan pelaporan yang ada, kerangka kerja konseptual akuntansi telah mengidentifikasi beberapa karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yang berguna. Menurut Hery (2016) karakteristik kualitatif tersebut adalah:

- (1) Dapat dipahami
- (2) Relevansi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) Reliabilitas
- (4) Komparabilitas, dan
- (5) Konsistensi

Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan melalui laporan keuangan. Informasi juga dianggap berkualitas jika informasi yang digunakan mudah dipahami oleh pemakai atau pengambil keputusan. Maka tujuan laporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang berguna bagi para pemakai yang memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi untuk membuat keputusan investasi serta kredit.

d. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016: 11-13) Badan pembuat standar akuntansi mendefinisikan sepuluh unsur laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan. Unsur-unsur laporan keuangan diklasifikasi ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama menggambarkan jumlah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan tuntutan kreditor maupun pemilik modal terhadap sumber daya tersebut pada suatu waktu tertentu. Kelompok pertama mencakup tiga unsur, yaitu aset, kewajiban, dan ekuitas (aset bersih).

Sedangkan kelompok kedua mencakup tujuh unsur, yaitu investor oleh pemilik, distribusi kepada pemilik, laba komprehensif, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Kelompok yang kedua menggambarkan transaksi dan peristiwa ekonomi yang mempengaruhi kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Definisi dari sepuluh unsur laporan keuangan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh badan pembuat standar akuntansi.

- (1) **Aset** adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas, sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
- (2) **Kewajiban** adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
- (3) **Ekuitas** adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aset entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.
- (4) **Investasi oleh pemilik** adalah kenaikan ekuitas (aset bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya. Aset adalah bentuk yang paling umum diterima sebagai investasi oleh pemilik.
- (5) **Distribusi kepada pemilik** adalah penurunan ekuitas (aset bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aset atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik. Distribusi kepada pemilik ini akan menurunkan bagian kepemilikan entitas.
- (6) **Laba komprehensif** adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik.
- (7) **Pendapatan** adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi sentral perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (8) **Beban** adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya kewajiban entitas yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi sentral perusahaan.
- (9) **Keuntungan** adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi di luar operasi sentral perusahaan atau transaksi insidental dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
- (10) **Kerugian** adalah penurunan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi di luar operasi sentral perusahaan atau transaksi insidental dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. *Audit Report Lag*

Menurut Ashton et al., (1987) *Audit Report Lag* adalah lamanya jangka waktu tahun fiskal sebuah perusahaan sampai akhir tahun dari tanggal laporan auditor. Oleh sebab itu, semakin lama menyelesaikan laporan audit maka semakin panjang *audit report lag*. *Audit report lag* menyatakan lamanya dalam penyelesaian audit. Tujuan yang menyeluruh dari suatu audit laporan keuangan yakni untuk mengetahui bahwa klien sudah menyajikan laporan keuangan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi (Suginam, 2016).

Mengetahui seberapa pentingnya ketepatan waktu informasi dalam pelaporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, sangat penting untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memeriksa bagaimana kinerja perusahaan dapat mengurangi *audit report lag* tersebut (Karami et al., 2017). Dengan adanya perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka diwajibkan untuk dapat melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit menurut standar akuntansi keuangan yang telah dilakukan oleh auditor secara tepat waktu. Tanggung jawab dan pelaksanaan tugas auditor dapat terlihat dengan adanya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit. Ketepatan waktu menjadi hambatan bagi sebuah perusahaan yang *go public* dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara relevan dan efisien (Suparsada dan Putri, 2017).

Perbandingan waktu antara tanggal audit dengan tanggal laporan keuangan telah menunjukkan berapa lamanya waktu penyelesaian yang telah dilakukan oleh auditor, maka sering disebut *audit report lag*. Menurut Dyer dan McHugh (1975), ketepatan waktu atau *audit report lag* dapat menggunakan tiga kriteria keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan yaitu:

a. *Preliminary Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan keuangan akhir pendahuluan oleh bursa efek.

b. *Auditor's Report Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal yang dicatat sebagai tanggal laporan auditor ditandatangani.

c. *Total Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal dipublikasikan oleh bursa efek.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu karakteristik perusahaan yang merupakan faktor penting untuk diuji dalam berbagai penelitian. Berkaitan dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga berfungsi untuk penyelesaian laporan keuangan yang lebih cepat. Besar kecilnya perusahaan juga dipengaruhi kompleksitas operasi perusahaan, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan, yang pasti akan mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepada publik (Mazkiyani & Handoyo, 2017).

Ukuran perusahaan adalah pencatatan skala perusahaan yang didasarkan dari perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang ditentukan dari total aset, kapitalisasi pasar atau tingkat perputaran. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengawasi kegiatan operasional perusahaan (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017). Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar, sehingga mereka berada dalam posisi yang lebih baik dalam menyelesaikan laporan keuangan daripada perusahaan kecil (Akingunola et al., 2018).

Ukuran Perusahaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha mikro sebagai berikut:
 - (1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - (2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha kecil sebagai berikut:

- (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha menengah sebagai berikut:

- (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah laba bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan (Artaningrum et al., 2017). Menurut (Brigham & Houston, 2019: 118) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan asetnya. Rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas.

Menurut Hery (2016: 192) selain bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja manajemen perusahaan baik. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Listiana & Susilo, 2012).

Profitabilitas juga digunakan sebagai indikator keberhasilan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba (Mazkiyani & Handoyo, 2017). Analisis profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, dan modal sendiri (Suginam, 2016). Dibahas juga menurut Gitman & Zutter (2015: 128-130) rasio profitabilitas dapat diukur melalui:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
Marjin laba kotor adalah Mengukuran persentase sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik (yaitu semakin rendah harga pokok penjualan barang dagangan).
- b. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
Marjin Laba Operasional adalah mengukur persentase sisa penjualan sesudah perusahaan membayar semua biaya dan pengeluaran selain bunga, pajak, dan laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Ini mewakili “keuntungan murni” yang diperoleh dari setiap dolar penjualan.
- c. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
Marjin Laba Bersih adalah mengukur persentase sisa penjualan sesudah perusahaan membayar semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak dan dividen saham preferen. Semakin tinggi marjin laba bersih perusahaan semakin baik dan sebaliknya.
- d. Pendapatan Per Saham (*Earnings Per Share* atau *EPS*)
Pendapatan Per Saham (EPS) biasanya menjadi perhatian dari pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. Pendapatan Per Saham (EPS) menunjukkan jumlah uang yang diperoleh selama periode tersebut untuk kepentingan setiap lembar saham biasa.
- e. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets* atau *ROA*)
Rasio Pengembalian Aset sering disebut laba atas investasi (ROI). Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Semakin tinggi rasio pengembalian aset, maka semakin baik juga kinerja yang ditunjukkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE) mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh dari pemegang saham dari perusahaan. Semakin tinggi rasio pengembalian ekuitas maka, semakin baik juga kinerja yang ditunjukkan.

7. Umur Perusahaan

Menurut Dibia dan Onwuchekwa (2013), umur perusahaan dapat dihitung dari lamanya perusahaan berdiri sampai tahun penelitian dilakukan. Umur perusahaan telah diidentifikasi sebagai atribut yang memiliki kemungkinan berdampak pada kualitas praktik akuntansi dalam hal ketepatan waktu. Semakin tua umur perusahaan, maka semakin besar juga kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat. Sehingga perusahaan memiliki pengendalian yang lemah akan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Jika perusahaan yang telah berdiri lebih lama, maka akan banyak pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dapat memperpanjang proses audit yang ditunjukkan dengan besarnya skala operasi. Dengan demikian perusahaan yang lebih tua akan cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih lama daripada perusahaan yang masih muda (Widhiasiari & Budiarta, 2016).

8. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban seperti kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang memiliki total hutang lebih besar dibandingkan dengan total asset yang dimiliki (Suginam, 2016). Menurut Hery (2016: 163) perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Melalui rasio solvabilitas maka pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan termasuk dalam hal pembiayaan aset perusahaan. Menurut Gitman & Zutter (2015;126-127), jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu:

a. Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio/DAR*)

Rasio hutang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio hutang terhadap aset, maka semakin besar jumlah uang entitas lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

b. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio/DER*)

Rasio hutang terhadap modal digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap ekuitas saham biasa yang digunakan untuk membayar aset perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang terhadap modal, maka semakin tinggi juga tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

c. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio/TIER*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan sebagai hasil antara laba sebelum bunga dan pajak dengan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan. Semakin tinggi *times interest earned ratio*, maka semakin tinggi kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar bunga.

d. Rasio Cakupan Pembayaran Tetap (*Fixed Payment Coverage Ratio*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio Cakupan Pembayaran Tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban pembayaran tetap seperti bunga pinjaman, pembayaran sewa, dan dividen saham preferen. Semakin tinggi nilai *Fixed Payment Coverage Ratio*, maka semakin baik artinya perusahaan yang mempunyai pendapatan sebelum pajak lebih besar nilainya daripada beban bunga yang dibayar.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9) Komite Audit

Menurut Messier et al., (2019: 74) komite audit merupakan suatu badan pengatur (dewan direksi) yang bertanggung jawab terhadap proses pelaporan keuangan dan pengungkapan keuangan. Berdasarkan bagian 301 dari Sarbanes-Oxley Act, komite audit perusahaan publik memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Setiap anggota komite audit harus menjadi anggota dewan direksi dan bersifat independen.
- b. Komite audit bertanggung jawab secara langsung terhadap perjanjian, kompensasi, dan pengawasan pekerjaan kantor akuntan publik yang terdaftar dan dipekerjakan oleh perusahaan.
- c. Komite audit harus menyetujui semua layanan audit dan non-audit yang diberikan oleh auditor.
- d. Komite audit harus menetapkan prosedur untuk menerima, menahan dan menangani keluhan yang diterima oleh perusahaan mengenai akuntansi, pengendalian internal, dan audit.
- e. Setiap anggota komite audit harus memiliki wewenang untuk melakukan penasihat independen atau penasihat lain, karena itu diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Komite audit menurut Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-643/BL/2012 adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Dengan demikian perusahaan juga wajib memiliki komite audit (Ratnasari & Ardiati, 2016). Mengingat bahwa komite audit didasarkan oleh *best practices* diharapkan dapat menjadi faktor penguat dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan (Gunarsa & Putri, 2017).

Sesuai dengan ketentuan peraturan Bapepam nomor IX.I.5: Pedoman Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit, lampiran keputusan ketua nomor: Kep-643/BL/2012 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan struktur komite audit paling kurang dari tiga orang yang berasal dari komisaris independen dan dua orang dari luar emiten atau perusahaan publik (Mazkiyani & Handoyo, 2017).

B. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini, peneliti akan menampilkan seluruh penelitian terdahulu yang digunakan sebagai latar belakang masalah. Penelitian terdahulu ini mengindikasikan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang sama terhadap *audit report lag*.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Keterangan
1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Laba Operasi Terhadap <i>Audit Reporting Lag</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1.	Nama Penelitian	Stephanie
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Dependen	<i>Audit Reporting Lag</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Laba Operasi
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018
	Kesimpulan	1) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit reporting lag</i> 2) Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit reporting lag</i> 3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit reporting lag</i> 4) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit reporting lag</i> 5) Laba Operasi berpengaruh negatif terhadap <i>audit reporting lag</i>
2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	
	Nama Penelitian	Emilia Gustini
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas,



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		dan Jenis Industri
	Objek Penelitian	Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018
	Kesimpulan	1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
		2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
		3) Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
4) Jenis Industri berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>		
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>		
	Nama Penelitian	Suryanti; Dewi Saptantinah Puji Astuti; dan Fadjar Harimurti
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017
	Kesimpulan	1) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>
		2) Solvabilitas tidak berpengaruh yang

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG		signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
		3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
		4) Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>
Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang		
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	4.	<i>Client Attributes and the Audit Report Lag in Nigeria</i>
	Nama Penelitian	Richard Oreoluwa Akingunola; Kenny Adedapo Soyemi; dan Rasaq Okunuga
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	<i>Firm Size, Auditor Type, Profitability, and Company Age</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan yang Terdaftar di Nigeria Untuk Periode 2013-2015
	Kesimpulan	1) <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
		2) <i>Auditor Type</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
3) <i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>		
4) <i>Company Age</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>		
5.	Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating	
Nama Penelitian	Kurnia Rina Ariani dan Andy Dwi Bayu Bawono
Tahun Penelitian	2018
Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan
Variabel Moderating	Profitabilitas dan Solvabilitas
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016
Kesimpulan	1) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
	2) Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
	3) Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i>
	4) Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap <i>audit report lag</i>
	5) Solvabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i>
	6) Solvabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap <i>audit report lag</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

6.

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	
Nama Penelitian	Rifkiana Andiyanto, Rita Andini, dan Patricia Dhiana P.
Tahun Penelitian	2017
Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan
Variabel Moderating	Reputasi KAP
Objek Penelitian	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015
Kesimpulan	1) Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
	2) Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
	3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>
	4) Reputasi KAP tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit report lag</i>
	5) Reputasi KAP tidak memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap <i>audit report lag</i>
	6) Reputasi KAP tidak memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

7.

Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)

Nama Penelitian	Rizki Sakti Kornelius Butarbutar dan P. Basuki Hadiprajitno
-----------------	---

Tahun Penelitian	2017
------------------	------

Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
-------------------	-------------------------

Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Terkonsentrasi
---------------------	--

Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015
------------------	---

Kesimpulan	1) Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
------------	---

2) Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

3) Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

4) Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
--

5) Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		6) Kepemilikan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
		7) Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> secara negatif
Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang		
8. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	<i>Audit Report Lag of Listed Companies in Indonesian Stock Exchange</i>	
	Nama Penelitian	Nur Mazkiyani dan Sigit Handoyo
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Komite Audit
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Untuk Periode 2009-2012
	Kesimpulan	1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
		2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
3) Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>		
4) Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>		
5) Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>		
6) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		terhadap <i>audit report lag</i>
C	Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	
9.	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada <i>Audit Report Lag</i> Perusahaan Perbankan	
	Nama Penelitian	Rai Gina Artaningrum; I Ketut Budiarta; dan Made Gede Wirakusuma
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen
	Objek Penelitian	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013
	Kesimpulan	1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 2) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> 3) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 4) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 5) Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>
10.	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tahun 2013-2015	
Nama Penelitian	Danang Tri Atmojo, Darsono
Tahun Penelitian	2017
Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
Variabel Independen	Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tipe Auditor, dan Opini Auditor
Objek Penelitian	Seluruh Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015
Kesimpulan	1) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
	2) Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
	3) Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
	4) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
	5) Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
	6) Tipe Auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
	7) Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

11.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Jenis Industri Terhadap <i>Audit Delay</i>	
	Nama Penelitian	Made Tika Widyastuti dan Ida Bagus Putra Astika
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Jenis Industri
	Objek Penelitian	Perusahaan <i>Consumer Goods Industry</i> dan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014
	Kesimpulan	1) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2) Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3) Jenis Industri tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
12.	Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> di Perusahaan Manufaktur	
	Nama Penelitian	I Gede Aditya Cahya Gunarsa dan IGAM Asri Dwija Putri
	Tahun Penelitian	2017



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-215
	Kesimpulan	1) Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
2) Independensi Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>		
3) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>		
Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang		
<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Pengaruh Spesialisasi Auditor, Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	
	Nama Penelitian	Charlie dan Prima Apriwenni
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Spesialisasi Auditor, Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Opini Audit
	Objek Penelitian	Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014
	Kesimpulan	1) Spesialisasi Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
		2) Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>

13.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		3) Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
		4) Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
14.	Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	
	Nama Penelitian	Suginam
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik
	Objek Penelitian	Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014
	Kesimpulan	1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
		2) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
		3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
		4) Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
		5) Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
<p>15.</p> <p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Pengaruh Praktik <i>Corporate Governance</i> dan Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i></p>	
	<p>Nama Penelitian</p>	<p>Desi Fia Kuslihaniati dan Suwardi Bambang Hermanto</p>
	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2016</p>
	<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Audit Report Lag</i></p>
	<p>Variabel Independen</p>	<p>Dewan Komisaris Independen, Rapat Dewan Komisaris, Independensi Dewan Direksi, Rapat Dewan Direksi, Rapat Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Type</i> Perusahaan, dan Kualitas Audit</p>
	<p>Objek Penelitian</p>	<p>Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014</p>
	<p>Kesimpulan</p>	<p>1) Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i></p>
		<p>2) Rapat Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i></p>
		<p>3) Independensi Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i></p>
		<p>4) Rapat Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i></p>
	<p>5) Rapat Komite Audit memiliki pengaruh</p>	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
		6) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
		7) Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
		8) <i>Type</i> Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
		9) Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang		
16. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	
	Nama Penelitian	Ni Made Shinta Widhiasari dan I Ketut Budiarta
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014
	Kesimpulan	1) Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>
		2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

- Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		3) Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
		4) Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang		
17.	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur	
	Nama Penelitian	I Putu Sastrawan, Made Yenni Latrini
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013
	Kesimpulan	1) Profitabiitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
2) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>		
3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>		

C. Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini menjelaskan mengenai variabel dependen (*audit report lag*) dan variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan,



solvabilitas, dan komite audit). berdasarkan uraian diatas, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat dihitung dengan cara total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa tinggi modal yang terdapat pada perusahaan. Penjualan perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa tingginya perputaran uang dalam perusahaan. Sedangkan dengan tingginya tingkat kapitaliasi pasar menunjukkan bahwa tinggi *values* perusahaan di masyarakat.

Ukuran perusahaan memiliki fungsi kecepatan dalam pelaporan keuangan. Dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan yang semakin besar, maka perusahaan juga dapat melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Sehingga perusahaan juga dapat mengurangi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Dengan demikian, semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek tingkat *audit report lag* yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki sumber daya perusahaan yang lebih besar maka dapat memiliki sumber informasi yang canggih dan memiliki pengendalian intern yang kuat sehingga memperpendek *audit report lag*, dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil penjabaran di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kuslihianiati & Hermanto, 2016), (Artaningrum et al., 2017), (Tri Atmojo, 2017), (Akingunola et al., 2018), dan (Rina Ariani & Dwi Bayu Bawono, 2018) yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba dengan tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan juga mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional perusahaan. Dengan adanya dasar pemikiran maka tingkat keuntungan dapat dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan.

Sehingga profitabilitas yang berkaitan dengan laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan, maka sudah dapat dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Indikator rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio profitabilitas juga sering disebut sebagai rasio rentabilitas.

Perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang besar maka cenderung dapat melakukan proses audit lebih singkat dibandingkan perusahaan yang mengalami profit yang kecil. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang dapat menghasilkan laba lebih besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan audit bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan audit. Jika perusahaan mengalami laba yang lebih besar, maka akan menarik minat calon investor untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan adanya kenaikan harga saham. Sebaliknya jika perusahaan menghasilkan laba yang lebih kecil, maka akan memperlambat penerbitan laporan keuangan audit.

Jadi perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung *audit report lag* akan lebih pendek, dibandingkan perusahaan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kuslihaniati & Hermanto, 2016), (Sastrawan & Latrini, 2016), (Gunarsa & Putri, 2017), dan (Artaningrum et al., 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Umur perusahaan adalah berapa lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Dapat dihitung dari sejak berdiri tanggal perusahaan sampai dengan perusahaan melakukan tutup buku saat ini. Perusahaan yang sudah lama berdiri telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya ada di beberapa daerah tapi juga sampai di luar negeri. Besar skala operasi dapat menunjukkan bahwa terdapat banyak pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi yang tingkat kompleksitas tinggi maka dapat memperpanjang proses audit.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih lama dan sebaliknya perusahaan yang baru berdiri cenderung memiliki waktu *audit report lag* yang lebih pendek. Dengan demikian, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Widhiasari & Budiarta, 2016), (Akingunola et al., 2018), dan (Suryanti et al., 2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas juga dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola semua hutang baik secara jangka panjang maupun jangka pendek. Jika perusahaan mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membayar semua hutangnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Solvabilitas yang tinggi mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh risiko perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan. Kesulitan keuangan juga dapat berdampak buruk bagi citra perusahaan di mata publik. Semakin tinggi solvabilitas, maka semakin tinggi juga tingkat risiko gagal bayar atau juga dapat menyebabkan *audit report lag* semakin panjang. Jadi solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian di atas didukung oleh (Sastrawan & Latrini, 2016), (Artaningrum et al., 2017) dan (Stephanie, 2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

5. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit juga bertugas untuk mengawasi perencanaan dan pelaksanaan, dengan mengevaluasi hasil audit guna untuk menilai kelayakan dan kemampuan dalam pengendalian intern termasuk juga mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Mengingat juga bahwa komite audit dapat didasarkan oleh *best practices* diharapkan dapat menjadi faktor penguat dalam sistem pelaporan keuangan. Dengan keefektivan komite audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran komite audit, karena komite audit memiliki sumber daya yang memadai untuk mengatasi potensi masalah dalam pelaporan keuangan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab oleh dewan komisaris. Setiap perusahaan publik memiliki komite audit dengan jumlah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



anggota paling sedikit terdiri dari tiga orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Adanya komite audit maka perusahaan akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih sesuai waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit menjadi lebih pendek.

Dengan adanya komite audit maka dapat mempersingkat waktu *audit report lag*, sehingga perusahaan akan lebih cepat memberikan sinyal kepada investor. Semakin besar ukuran komite audit maka perusahaan lebih cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar yang berlaku. Jadi waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit menjadi lebih singkat.

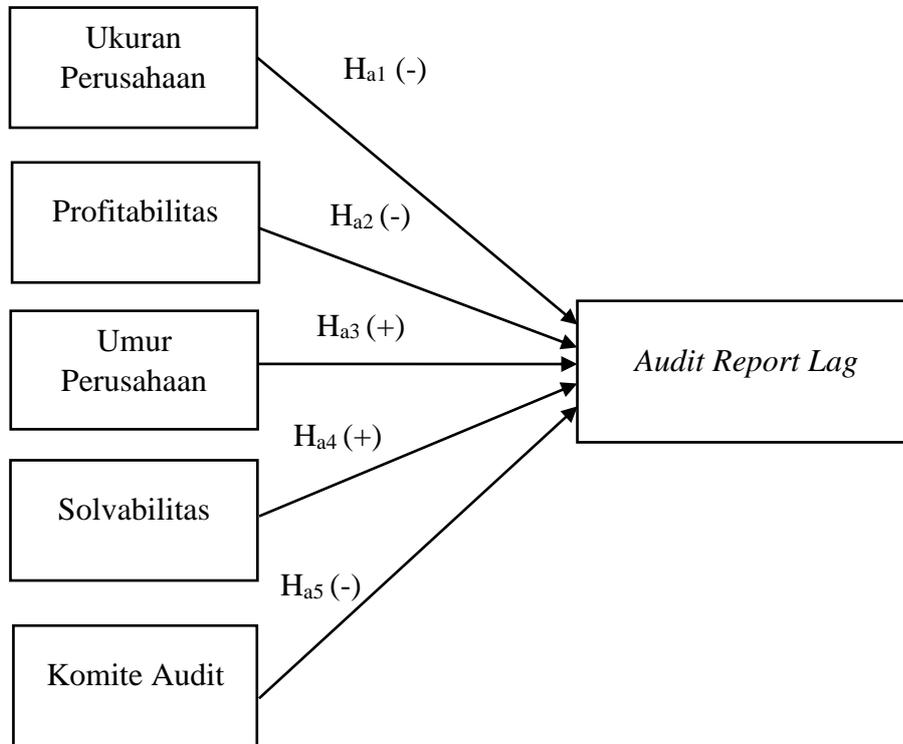
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gunarsa & Putri, 2017), (Tri Atmojo, 2017) dan (Charlie & Apriwenni, 2017) yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

- H_{a1}: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*
- H_{a2}: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*
- H_{a3}: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*
- H_{a4}: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*
- H_{a5}: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.